

---

## **Sosialisasi Program Pengorganisasian Masyarakat di Sekolah Melalui PIK-R Dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Siswa dan Siswi SMP Al-Azhar Medan**

**Abdul Rahim Tarigan<sup>1</sup>, Adriansyah Arya Pratama<sup>2</sup>, Atika Ayu Hariyanti<sup>3</sup>, Anggun Sheillawany<sup>4</sup>, Clarissa Adisty Hagareninsa Br Bangun<sup>5</sup>, Dita Syafira<sup>6</sup>, Devi Herdini Saragih<sup>7</sup>,  
Novia Safitri<sup>8</sup>, Nurul Ainun Mardiah<sup>9</sup>, Rista Wahyuni<sup>10</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: <sup>1</sup>[abdulrahimtarigan@gmail.com](mailto:abdulrahimtarigan@gmail.com), <sup>2</sup>[adriansyaharyapratama@gmail.com](mailto:adriansyaharyapratama@gmail.com),

<sup>3</sup>[atikaayuhariyanti@gmail.com](mailto:atikaayuhariyanti@gmail.com), <sup>4</sup>[Sellawany08@gmail.com](mailto:Sellawany08@gmail.com), <sup>5</sup>[clarissaadisty14@gmail.com](mailto:clarissaadisty14@gmail.com),

<sup>6</sup>[ditasafiraaa08@gmail.com](mailto:ditasafiraaa08@gmail.com), <sup>7</sup>[deviherdini0212@gmail.com](mailto:deviherdini0212@gmail.com), <sup>8</sup>[noviasafitrireal@gmail.com](mailto:noviasafitrireal@gmail.com),

<sup>9</sup>[nurainun27@gmail.com](mailto:nurainun27@gmail.com), <sup>10</sup>[ristawahyuni.04@gmail.com](mailto:ristawahyuni.04@gmail.com).

Corresponding author: [adriansyaharyapratama@gmail.com](mailto:adriansyaharyapratama@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

#### **Informasi Artikel:**

Terima: 28-12-2023

Revisi: 28-12-2023

Disetujui: 29-12-2023

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di dirikan sebagai forum kegiatan program Persiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR). Berbagai data statistik, seperti perkiraan WHO tentang perilaku seks bebas remaja dan hasil survey kesehatan Indonesia, menunjukkan tingginya angka seks bebas dan kehamilan diluar nikah. Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Azhar Medan dengan tujuan memberikan penyuluhan kesehatan mengenai Program Pengorganisasian Masyarakat di Sekolah Melalui PIK-R untuk mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan desain penelitian eksperimen pre-test dan post-test. Peserta penelitian adalah 28 siswa SMP kelas 8, dengan mayoritas perempuan (57,1%). Sebelum penyuluhan, dilakukan pre-test, menunjukkan bahwa 92,9% siswa memiliki pengetahuan baik. Setelah penyuluhan, post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 96,4% siswa memiliki pengetahuan baik. Analisis statistik menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Rata-rata pengetahuan meningkat dari 1,04 menjadi 1,07. Meskipun demikian, nilai  $p > 0,05$  menunjukkan bahwa perbedaan ini tidak signifikan secara statistik. Dalam rangka mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja, penyuluhan kesehatan dengan menggunakan Program Pengorganisasian Masyarakat di Sekolah Melalui PIK-R dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

**Kata Kunci:** *PIK-R, Pergaulan Bebas, Penyuluhan Kesehatan.*

### **ABSTRACT**

*The Youth Information and Counseling Center (PIK-R) was established as a platform for the Preparation for Family Life Program for Adolescents (PKBR). Various statistical data, such as WHO estimates on adolescent risky sexual behavior and the results of health surveys in Indonesia, indicate a high prevalence of unprotected sex and out-of-wedlock pregnancies. This research was conducted at SMP Al-Azhar Medan to provide health education on the Community Organization Program in Schools Through PIK-R to prevent free mixing among adolescents. The research employed a quantitative approach with an experimental pre-test and post-test design. The participants were 28 eighth-grade students, with the majority being females (57.1%). Before the*

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 1 Nomor: 2 (Nopember: 2023) hal: 112-121*

*education session, a pre-test was conducted, revealing that 92.9% of students had good knowledge. Following the education session, the post-test showed a significant improvement, with 96.4% of students now having good knowledge. Statistical analysis indicated a non-significant difference between pre-test and post-test scores. The average knowledge score increased from 1.04 to 1.07. However, a p-value > 0.05 suggests that this difference is not statistically significant. In the effort to prevent free mixing among adolescents, health education through the Community Organization Program in Schools via PIK-R can positively contribute to increasing students' knowledge.*

**Keywords:** : *PIK-R, Free Sex, Health Education*

## **PENDAHULUAN**

Program Persiapan Kehidupan Keluarga Remaja (PKBR) merupakan inisiatif yang berfokus pada remaja yang dikenal dengan nama PIK-Remaja (Pusat Informasi dan Konseling Remaja). Dijalankan oleh dan untuk remaja, memberikan layanan informasi dan konseling mengenai keluarga berencana bagi remaja, serupa dengan program lain yang ditawarkan oleh BKKBN (2008).

Tujuan PIK-Remaja adalah memberikan informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (ARH), meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku positif remaja mengenai Triad ARH, melatih kecakapan hidup, memberikan layanan konseling dan rujukan ARH, serta mengembangkan kegiatan yang memenuhi kebutuhan remaja. kebutuhan dan kepentingan remaja untuk mencapai Remaja Tangguh guna mewujudkan Keluarga Berkualitas (BKKBN, 2009).

Pada tahun 2007, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 87% wanita pernah melakukan hubungan seksual. Menurut data survei kesehatan tahun 2000 dan 2010, populasi individu berusia 15-19 tahun tumbuh dua kali lipat per tahun, sehingga mencapai total 206.500 jiwa. Sejak tahun 2000 hingga tahun 2010, terjadi peningkatan jumlah anak di bawah usia 14 tahun dari 755 menjadi lebih dari 1.300 (Soetjaningsih, 2012).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2011, kejadian poliamori di Indonesia tercatat sebesar 22,6%, sedangkan kejadian poligami setelah menikah sebesar 12,9%. Mayoritas partisipan perempuan dalam penelitian ini berada dalam rentang usia 17 hingga 21 tahun, dan mereka saat ini duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA) (Surbakti, 2011).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masa remaja adalah masa yang penuh dengan masalah yang sangat sulit. ciri remaja mulai jatuh cinta, ketidakstabilan emosi, semangat yang besar, kenikmatan waktu bersama teman sebaya, dan lain-lain. Meningkatnya kesadaran komunikasi dengan anak sekolah dapat mencerminkan permasalahan yang menggambarkan potret remaja. Remaja akan lebih nyaman mengkonsultasikan permasalahannya kepada teman sebayanya dibandingkan dengan orang tua atau gurunya. Pusat Informasi Konseling Remaja hadir untuk mewedahi para remaja untuk lebih terarah ketika menjadi konseling pada teman sebayanya (Wulandari dkk, 2021).

Ada berbagai macam pergaulan bebas: 1. Seks sebelum menikah (seks pranikah) Seks di luar nikah adalah hubungan seks antara laki-laki dan perempuan yang terjadi di luar pernikahan, dan dengan

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 1 Nomor: 2 (Nopember: 2023) hal: 112-121*

---

demikian merupakan semacam penyimpangan seksual. (Rohmawati, 2014). 2. Merokok dan mengkonsumsi minuman beralkohol Minuman keras adalah segala bentuk minuman beralkohol yang dapat menyebabkan seseorang kehilangan kesadaran ketika mengkonsumsinya, yang termasuk minuman keras adalah arak (khamr) dan minuman yang mengandung banyak alkohol, seperti anggur, wiski brendi, sampanye, malaga, dan lain-lain. (Nurbiyati & Widyatama, 2014). 3. Tawuran, tawuran remaja sangat meresahkan masyarakat karena remaja yang terlibat menggunakan batu untuk saling melempar, sehingga menimbulkan korban jiwa. 4. Mengonsumsi obat-obatan yang diracik (Utina, 2012).

Pergaulan bebas pada remaja disebabkan oleh kurangnya kontrol diri, kurangnya kesadaran diri akan bahaya pergaulan bebas, kurangnya nilai-nilai agama, gaya hidup yang kurang baik, rendahnya tingkat pendidikan keluarga, lingkungan keluarga yang kurang harmonis, kurangnya perhatian orang tua, pengaruh teman sebaya, pengaruh internet, dan kurangnya pemahaman remaja tentang aqidah Islam (Anwar, Dkk 2019).

Pengabdian ini dilakukan di SMP Swasta Al-Azhar Medan, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu mahasiswa mencegah pergaulan bebas melalui program PIK-R. Pemberian penyuluhan ini dilakukan dengan sosialisasi terkait materi di atas serta pengenalan terkait program PIK-R. Dengan diberikannya sosialisasi tersebut, diharapkan siswa-siswi mendapatkan pengetahuan akan bahaya pergaulan bebas serta informasi terkait program PIK-R dalam menanggulangi pergaulan bebas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan desain penelitian eksperimen pre-test dan post-test. Desain eksperimen pretest-posttest merupakan desain penelitian yang sampel penelitiannya menjalani pretest sebelum diberikan perlakuan. Pre-test dilakukan sebelum penyuluhan, dan post-test dilakukan pada benda uji setelah penyuluhan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Azhar Medan yang berjumlah 28 siswa. Sampel penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode total sampling yang mencakup seluruh populasi penelitian, yaitu sebanyak 28 orang. Survei dilakukan pada 12 Desember 2023 di SMP Al-Azhar MEDAN.

Soal dinilai menggunakan skala yang mencakup skor jawaban benar adalah 1 dan jawaban salah adalah 0. Kriteria penilaian ditentukan dengan memahami topik penelitian sebelum dan sesudah penyuluhan. Pengkodean digunakan untuk mengkategorikan dan mengelompokkan tanggapan responden ke dalam kategori tertentu dalam pengolahan data, khususnya dengan menyiapkan tanggapan yang disampaikan oleh peserta dalam daftar tanggapan.

Langkah berikutnya adalah entri data di mana respons berkode dimasukkan ke dalam tabel. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis data secara univariat mengenai tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan. Hanya frekuensi dan persentase masing-masing variabel yang disajikan melalui analisis univariat. Untuk analisis

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 1 Nomor: 2 (Nopember: 2023) hal: 112-121*

bivariat, kami menggunakan uji t berpasangan dua sampel. Analisis data menggunakan uji t dua sampel berpasangan untuk menguji hipotesis dan menentukan apakah intervensi yang diterapkan pada sampel memiliki hasil yang serupa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan kesehatan yang bertemakan Program Pengorganisasian Masyarakat di Sekolah Melalui PIK-R dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja yang dilakukan di SMP Al-Azhar Medan dengan pesertanya adalah siswa SMP kelas 8 yang berjumlah 28 siswa. Dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ini, dilakukan *pre-test* sebelum penyuluhan dimulai dan *post-test* setelah sesi penyuluhan berakhir.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peserta Penyuluhan Siswa Kelas 8 SMP Al-Azhar Medan**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Laki-Laki	12	42,9%
Perempuan	16	57,1%
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1, mayoritas siswa yang menjadi peserta kegiatan penyuluhan adalah perempuan dengan 16 orang (57,1%) dan laki-laki 12 orang (42,9%).

**Tabel 2. Hasil *Pre-test* Peserta Penyuluhan Siswa Kelas 8 SMP Al-Azhar Medan**

<b><i>Pre-test</i></b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	26	92,9%
Cukup	2	7,1%
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2, diperoleh data tentang hasil *pre-test* penyuluhan kesehatan mengenai Program Pengorganisasian Masyarakat di Sekolah Melalui PIK-R dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja bahwa 26 siswa (92,9%) memiliki pengetahuan yang baik dan hanya 2 orang (7,1%) yang memiliki pengetahuan cukup.

**Tabel 3. Hasil *Pre-test* Peserta Penyuluhan Siswa Kelas 8 SMP Al-Azhar Medan**

<b><i>Post-test</i></b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	27	96,4%
Cukup	1	3,6%
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh data tentang hasil *post-test* penyuluhan kesehatan mengenai Program Pengorganisasian Masyarakat di Sekolah Melalui PIK-R dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja bahwa 27 siswa (96,4%) memiliki pengetahuan baik setelah dilakukannya penyuluhan atau pemberian materi dan 1 orang siswa (3,6%) memiliki pengetahuan yang cukup.

# Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 1 Nomor: 2 (Nopember: 2023) hal: 112-121

**Tabel 4. Hasil Paired Samples Statistic dari pre-test dan post-test**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-test	1,04	28	.262	.050
Post-test	1,07	28	.189	.036

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data perbandingan rata-rata antara hasil *pre-test* dan *post-test*, di mana rata-rata sebelum dilakukannya penyuluhan adalah sebesar 1,04 dan setelah dilakukannya penyuluhan adalah sebesar 1,07. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara kedua hasil tersebut, di mana mengalami kenaikan nilai.

**Tabel 5. Hasil Paired Paired Samples T-Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-test - Post-test	.036	.331	.063	-.093	.164	.570	27	.573

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh nilai  $p > 0,05$  ( $p = 0,573$ ) sehingga dapat diartikan bahwa kedua rata-rata hasil adalah identik (rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* berbeda secara nyata). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara kedua hasilnya.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP AL-AZHAR Medan dengan memilih siswa kelas VII sebagai subjek penelitian, yang berjumlah 28 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai upaya pencegahan pergaulan bebas di kalangan remaja melalui implementasi program PIK-R pada siswa kelas VII Bilingual B. Pemilihan kelas VII sebagai sampel didasarkan pada keyakinan peneliti bahwa siswa kelas tersebut telah memiliki kemampuan membaca dan memahami setiap pertanyaan pada kuesioner dengan baik.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa dari total 28 siswa di kelas VII Bilingual B, 12 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 16 siswa berjenis kelamin perempuan. Tabel 2 menyajikan hasil prevalensi tingkat pengetahuan siswa mengenai pencegahan pergaulan bebas di kalangan remaja melalui program PIK-R sebelum adanya penyuluhan. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebelum adanya penyuluhan.



**Gambar 1. Pemberian Materi Tentang Pencegahan Pergaulan Bebas**

Pengetahuan pada tingkat yang cukup di kalangan siswa dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima siswa mengenai upaya pencegahan pergaulan bebas melalui program PIK-R, baik itu informasi yang disampaikan oleh sekolah, lingkungan keluarga, maupun media yang diakses oleh siswa. Faktor-faktor seperti pendidikan, usia, lingkungan, dan budaya sosial dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Tabel 3 menunjukkan hasil prevalensi tingkat pengetahuan siswa setelah mengikuti sesi penyuluhan berdasarkan evaluasi post-test. Terlihat adanya peningkatan pengetahuan siswa, yang tercermin dari jumlah siswa dengan pengetahuan baik yang meningkat. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa dari sebelum penyuluhan (pre-test) ke setelah penyuluhan (post-test). Terdapat peningkatan pengetahuan pada responden yang awalnya memiliki pengetahuan cukup, yang ditandai dengan berkurangnya jumlah siswa dengan pengetahuan cukup dari 2 orang pada pre-test menjadi 1 orang pada post-test.

Peningkatan tingkat pengetahuan siswa setelah mengikuti penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual mengindikasikan bahwa siswa di usia sekolah telah berhasil memahami informasi mengenai pencegahan pergaulan bebas melalui program PIK-R. Mereka dapat merespons informasi yang disampaikan melalui pendengaran dan penglihatan. Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memperhatikan dan menerima informasi dengan baik, yang berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan pembentukan memori siswa terkait pencegahan pergaulan bebas di kalangan remaja melalui program PIK-R. Selain itu, efektivitas media audiovisual dalam penyuluhan juga turut berperan dalam peningkatan pengetahuan siswa. Media ini memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa dengan mudah, sehingga siswa dapat fokus dan tertarik pada materi penyuluhan yang disajikan.

Pengetahuan tentang pencegahan pergaulan bebas di kalangan remaja melalui program PIK-R pada anak sekolah sangat penting, karena sedari dini anak harus diberikan pemahaman tentang sisi buruk dari pergaulan bebas yang juga memberikan dampak buruk pada diri sendiri maupun orang-orang disekitar kita. Tingkat pengetahuan yang rendah akan menyebabkan anak tidak peduli dengan pencegahan pergaulan bebas sehingga dia bisa saja terjerumus dalam pergaulan bebas yang ada

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 1 Nomor: 2 (Nopember: 2023) hal: 112-121*

---

disekitarnya jika ada. Semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa maka akan semakin baik pula sikap siswa dalam pencegahan pergaulan bebas dikalangan remaja.

Langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman anak tentang pencegahan pergaulan bebas di kalangan remaja melalui program PIK-R adalah melalui pelaksanaan penyuluhan kesehatan. Keberhasilan penyuluhan kesehatan pada anak akan mencapai hasil yang optimal apabila pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh target penyuluhan. Oleh karena itu, penggunaan media sebagai alat untuk menyampaikan pesan menjadi aspek penting dalam kegiatan penyuluhan kesehatan.

Pemilihan media yang sesuai akan memberikan hasil yang maksimal jika disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pandangan serupa juga dinyatakan oleh Husnul Khatimah (2018) dalam catatannya mengenai Posisi dan Peran Media dalam Masyarakat, di mana ia menyatakan bahwa media memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat sebagai alat komunikasi dan sarana interaksi yang dapat memengaruhi masyarakat dari segi kognitif, afektif, hingga konatif. Media yang umumnya digunakan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan melibatkan media visual, media auditif, dan media audiovisual. Dalam konteks penelitian ini, media yang digunakan adalah media audiovisual, yang mencakup unsur gambar yang dapat dilihat dan unsur suara yang dapat didengar.

Media audiovisual memiliki keunggulan karena mencakup elemen visual dan auditif, memberikan kesan yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi karena penerima informasi menggunakan lebih dari satu indera, yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran. Pendekatan ini sejalan dengan teori Edgar Dale yang menggambarkan proses pendidikan melalui konsep "Kerucut Pengalaman Dale," di mana ia berpendapat bahwa pendidikan dan penyampaian informasi yang melibatkan lebih banyak indera akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh target pendidikan.

Media audiovisual memainkan peran yang sangat vital dalam bidang pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan kesehatan, karena penggunaannya dapat memberikan dampak jangka panjang pada populasi yang menjadi targetnya.

Dari hasil analisis data, dapat dilihat bahwa skor rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan menggunakan kuesioner pre-test adalah sebesar 1.04. Setelah penyuluhan menggunakan media kuesioner post-test, skor rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 1.07, dan nilai signifikansinya adalah 0.573 (sig. >0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kedua rata-rata hasil (pre-test dan post-test). Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang substansial antara kedua hasil tersebut.

Penggunaan media penyuluhan audiovisual yang mampu menarik perhatian dan menjaga fokus sasaran memiliki potensi untuk menciptakan kesan yang dapat bertahan lama dalam memori otak mereka. Media audiovisual memberikan pengalaman yang nyata dan mendalam, mempercepat proses pembelajaran, serta meningkatkan tingkat kecerdasan dan pengetahuan siswa terhadap informasi yang disampaikan.

Dengan tersampainya penyuluhan ini dengan baik, maka siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya akan pencegahan pergaulan bebas dikalangan remaja melalui program PIK-R.

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 1 Nomor: 2 (Nopember: 2023) hal: 112-121*



**Gambar 2. (a) Foto Bersama Siswa & Siswi Kelas B Bilingual/ (b) Foto Tim Penyuluh**

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan kesehatan dengan tema "Program Pengorganisasian Masyarakat di Sekolah Melalui PIK-R dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja" yang dilakukan di SMP Al-Azhar Medan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil Peserta Penyuluhan:
  - Mayoritas peserta penyuluhan adalah siswa perempuan sebanyak 57,1%, sedangkan siswa laki-laki sebanyak 42,9%.
2. Hasil Pre-test:
  - Sebelum penyuluhan, sebanyak 92,9% siswa memiliki pengetahuan baik mengenai Program Pengorganisasian Masyarakat di Sekolah Melalui PIK-R dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja.
  - Hanya 7,1% siswa yang memiliki pengetahuan cukup.
3. Hasil Post-test:
  - Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa.
  - Sebanyak 96,4% siswa mencapai pengetahuan baik setelah penyuluhan, sementara hanya 3,6% siswa yang masih memiliki pengetahuan cukup.
4. Analisis Statistik:
  - Analisis statistik menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa sebelum dan setelah penyuluhan memiliki perbedaan yang tidak signifikan ( $p = 0,573$ ).
5. Pertimbangan Penyuluhan:
  - Peningkatan pengetahuan siswa dapat diatribusikan kepada penggunaan media audiovisual yang efektif selama penyuluhan.
  - Siswa merespon positif terhadap metode penyuluhan yang digunakan, menghasilkan pemahaman yang baik tentang pencegahan pergaulan bebas.



# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 1 Nomor: 2 (Nopember: 2023) hal: 112-121*

---

## 6. Rekomendasi:

- Metode penyuluhan dengan media audiovisual sebaiknya terus digunakan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi.
- Pembaruan dan penyempurnaan materi penyuluhan dapat dilakukan secara berkala untuk tetap relevan dengan perubahan konteks dan kondisi remaja.

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan kesehatan ini dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan pergaulan bebas, namun perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan pemahaman dan perubahan perilaku yang diinginkan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada kepala sekolah beserta guru-guru di SMP Al-Azhar Medan karena telah mengizinkan kami melakukan penelitian ini disekolah tersebut dengan tujuan mengedukasi dan memenuhi tugas mata kuliah. Terima kasih juga untuk semua anggota tim penyuluh atas kontribusi dan kekompakan untuk melakukan penelitian sehingga menyelesaikan penelitian ini tepat waktu.

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 1 Nomor: 2 (Nopember: 2023) hal: 112-121*

---

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Jumriani, A. A. (2022). Penggunaan Media Penyuluhan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V SD Negeri Maccini 2 Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi*, 1.
- Khatimah, H. (2018). Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat. *Tasamuh*, 16(1), pp. 119–138. doi: 10.20414/tasamuh.v16i1.548. Diakses pada 11 April 2022.
- Mardhiyah, M. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak tahun. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Aeniyah, W. and Meilana, S. F. (2021). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Putra Jaya. *Jurnal Education*, 7(3), pp. 888–894. doi: 10.31949/education.v7i3.1287.
- Anwar, H. K., Martunis, M., & Fajriani, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(2).
- BKKBN. 2008. Panduan Pengelolaan Pusat Informasi & Konseling kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR). Jakarta: Badan Koordinasi keluarga berencana Nasional.
- BKKBN. 2009. Panduan Pengelolaan Pusat Informasi Konseling remaja (PIK remaja). Jakarta: Badan Koordinasi keluarga berencana Nasional.
- Harahap, Fenny Siti Rubia. "Pelaksanaan Pik-Remaja (Pusat Informasi Konseling Remaja) Di Sma/Smk Se Kota Pekanbaru." *Menara Ilmu* 13.1 (2019).
- Nurbiyati, T., & Widyatama, A. (2014). Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 187.
- Rohmawati, E. D. A. (2014). Faktor Terjadinya Kehamilan Sebelum Menikah Di Wilayah Kantor Urusan Agama Tegalsari Surabaya. *Jurnal Of Islamic Family Law*, 4(2), 377.
- Soetjningsih, (2012). Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.
- Surbakti. 2011. Kenali Anak Remaja Anda. Jakarta: percetakan PT. Gramedia.
- Utina, S. S. (2012). Alkohol Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Health And Sport*, 5(2), 5.
- Wulandari, C., & Aji, A. P. V. D. (2021). Peran Dan Strategi Penerapan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) Dalam Upaya Sosialisasi Pengetahuan Dan Reproduksi Remaja. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 23-27.